

BAB V PENUTUP

5.1. KESIMPULAN

Proses penelitian mengenai profil interaksi sosial siswa, menghasilkan kesimpulan berdasarkan diagram symlog, hasil wawancara, dan hasil pengamatan secara langsung. Melihat hasil diagram symlog diperoleh data bahwa kemampuan interaksi sosial siswa di SMA Angkasa Lanud Husein Sastranegara Bandung tergolong cukup baik. Hal tersebut berdasarkan gambaran bahwa hanya 5 orang yang teridentifikasi memiliki kemampuan interaksi sosial yang rendah. Diperkuat dengan adanya hasil wawancara dengan 20 orang siswa, 2 orang guru meliputi guru BK dan guru mata pelajaran serta adanya hasil pengamatan secara langsung oleh peneliti bahwa masih terdapat siswa yang memiliki kemampuan interaksi sosial rendah.

Dalam kontak sosial terdapat empat indikator yakni kontak sosial positif seperti ketika bertemu saling memberikan senyuman atau berjabat tangan, selanjutnya kontak sosial negatif dimana siswa tidak menunjukkan kenyamanan dalam kelompok, kontak sosial primer yakni ketika siswa melakukan hubungan secara langsung dengan anggota kelompok lainnya, dan kontak sosial sekunder merupakan kebalikannya dimana siswa berbicara harus melalui perantara. Kontak sosial pada siswa kelas XI berdasarkan hasil diagram lapangan menunjukkan interaksi sosial yang baik, hal itu terlihat dari dominannya siswa berada di posisi *Most Effective Teamwork Core* dimana siswa dapat bekerja sama dengan anggota kelompok lainnya dengan baik. Begitupula dengan posisi *conservative Teamwork Side* dimana siswa berada pada dimensi dominan namun menunjukkan sisi keramahannya yakni Ridwan, Rifalda, Satria.

Dalam komunikasi sosial pada siswa kelas XI ini menunjukkan interaksi yang bagus, baik dari segi komunikasi secara verbal maupun non-verbal. Hal ini terlihat dari pengamatan lapangan yang dilakukan oleh peneliti. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, menunjukkan bahwa kemampuan interaksi sosial

siswa kelas XI di SMA Angkasa Lanud Husein Sastranegara secara keseluruhan cukup baik.

Pada penelitian ini, peneliti mengambil lima siswa yang memiliki keunikan dalam hal interaksi sosial khususnya dalam kelompok teman sebaya untuk dijadikan subjek, diantaranya DM dan Danu yang menunjukkan kedominannya dalam kelas, AM yang berada pada dimensi patuh namun negatif atau selalu komentar ketika diberi tugas kelompok, RM yang berada pada posisi *Anti group* dimana dirinya menunjukkan ketidaknyamanannya pada kelas MIA c, dan RZ yang selalu asik dengan dunianya sendiri dimana dirinya berada pada posisi *individualistic*.

Siswa dengan kemampuan interaksi sosial kurang baik di kelas XI SMA Angkasa Husein Bandung memiliki kecenderungan: (a) Kurang aktifnya dalam kegiatan kelompok seperti diskusi kelas, tidak berani mengemukakan pendapat kepada orang lain; (b) Menjiplak tulisan orang lain, menyontek, kurang aktif dalam mencari sumber belajar; lebih memperlihatkan kenyamanannya dengan bermain *gadget* dibandingkan dengan menyapa atau berbicara dengan lingkungan sekitar, (c) masih ada siswa yang berbicara tidak sopan dan berkata kasar, (d) tidak saling tolong menolong antar siswa ketika ada teman yang mengalami kesulitan, (e) Masih ada siswa yang menunjukkan sikap acuh pada teman, (f) ada pula siswa yang membentuk sebuah kelompok kecil yang anggotanya memiliki latar belakang yang sama.

5.2. SARAN

Sebagai akhir dalam penulisan skripsi, maka dapat diajukan beberapa saran sebagai upaya untuk meningkatkan perkembangan interaksi sosial siswa yang ada di SMA Angkasa Lanud Husein Sastranegara Bandung. Saran berikut ditunjukkan kepada siswa, orang tua, guru mata pelajaran, guru Bimbingan dan Konseling, dan peneliti selanjutnya diantaranya sebagai berikut :

1. Dalam upaya tercapainya interaksi sosial pada siswa, maka diharapkan pada guru-guru di SMA Angkasa Bandung agar lebih meningkatkan

kemampuan interaksi sosial siswa serta menciptakan suasana belajar yang aktif dan menyenangkan.

2. Perlunya tanggung jawab secara bersama-sama baik dari pihak orang tua, pendidik atau guru dan pihak sekolah untuk selalu berupaya memperhatikan interaksi sosial siswa.
3. Diadakannya suatu pembinaan sikap positif oleh guru bimbingan dan konseling yang dapat dijadikan sebagai wadah dalam pembentukan karakter siswa sehingga mampu memberikan manfaat dalam proses meningkatkan kemampuan interaksi sosial siswa dalam lingkungan sekolah.